

## **SOSIALISASI PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI DESA TANAH MERAH DALAM ADMINISTRASI KEUANGAN DAN KEPATUHAN PAJAK**

**Kristina Wada Betu<sup>1)</sup>, Adiutrix M.I Seran<sup>2)</sup>, Ignatia Thomasita Bau Mau<sup>3)</sup>, Maria Imakulata Pongge<sup>4)</sup>, Mariano Firmansyah<sup>5)</sup>, Alfonsus Rodriques Suninono<sup>6)</sup>, Yustina Alfira Nay<sup>7)</sup>, Rivany Fabiola Nahak Abrantes<sup>8)</sup>**

<sup>1,2,5)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira

<sup>3)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira

<sup>4)</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,

Universitas Katolik Widya Mandira

*Kbetu96@gmail.ac.id.*

### **Abstract**

This community service activity aimed to improve participants' understanding of financial administration and tax literacy in Tanah Merah Village. The main issues included disorganized financial records and limited knowledge of tax obligations. The activity was conducted through needs analysis, planning, socialization, discussion and mentoring, and evaluation. The socialization was held on November 21, 2025, involving 54 participants. The materials covered financial record keeping, transaction documentation, simple financial reporting, and basic tax obligations and reporting. The evaluation results showed an improvement in participants' understanding of financial administration and tax literacy. This activity contributes to non-formal educational practices through an educational and participatory approach to strengthen community administrative governance.

*Keywords: community service, financial administration, tax literacy, socialization.*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota dalam pengelolaan administrasi keuangan dan literasi perpajakan di Desa Tanah Merah. Permasalahan mitra meliputi pencatatan keuangan yang belum tertib dan rendahnya pemahaman kewajiban perpajakan. Metode pengabdian dilakukan melalui analisis kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan sosialisasi, diskusi dan pendampingan, serta evaluasi. Sosialisasi dilaksanakan pada Jumat, 21 November 2025 pukul 10.00 WITA dengan melibatkan 54 peserta. Materi yang diberikan mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengarsipan bukti transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengenalan jenis pajak, kewajiban perpajakan, dan pelaporan sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait administrasi keuangan dan literasi perpajakan. Kegiatan ini berkontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan nonformal melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dalam mendukung tata kelola dan kepatuhan administrasi masyarakat.

*Keywords: pengabdian kepada masyarakat, administrasi keuangan, literasi perpajakan, sosialisasi.*

## **PENDAHULUAN**

Desa Tanah Merah merupakan salah satu desa agraris yang memiliki potensi besar di sektor pertanian. Sebagian besar penduduknya berprofesi

sebagai petani dengan komoditas unggulan meliputi sayuran hortikultura, jagung, dan ubi kayu. Hasil pertanian ini umumnya diolah secara sederhana dan dipasarkan ke pasar lokal melalui mekanisme jual langsung. Dalam

mengelola kegiatan usaha tani, masyarakat membentuk Kelompok Tani Desa Tanah Merah yang berfungsi sebagai wadah koordinasi, pengadaan sarana produksi, dan pemasaran hasil panen. Kelompok ini memiliki struktur organisasi sederhana dengan pengurus inti, terdaftar di Dinas Pertanian setempat, dan beranggotakan sekitar tiga puluh lima petani aktif.

Namun, di balik potensi yang dimiliki, pengelolaan usaha pertanian kelompok ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek administrasi usaha dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, pencatatan transaksi penjualan, pengeluaran, maupun stok barang masih dilakukan secara manual dan tidak mengikuti format baku. Dokumen transaksi sering tercecer sehingga menyulitkan penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini mengakibatkan pengurus kesulitan memantau perkembangan usaha, menghitung keuntungan atau kerugian, dan membuat laporan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Permasalahan lain yang cukup signifikan adalah rendahnya literasi perpajakan di kalangan anggota kelompok. Sebagian besar belum memahami manfaat memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), tata cara pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), maupun kewajiban pajak yang berlaku bagi usaha pertanian tertentu (Remus & Yanda, 2024; Yuliani & Setyaningsih, 2020). Ketidapahaman ini berpotensi menimbulkan risiko keterlambatan pelaporan, pengenaan sanksi administrasi, serta menghambat akses kelompok terhadap pembiayaan formal atau kemitraan dengan pihak swasta (Ratno Agriyanto et al., 2022).

Dari sisi rantai usaha, permasalahan administrasi dan pajak ini terjadi sejak tahap hulu hingga hilir. Di hulu, pencatatan input produksi dan biaya usaha tidak dilakukan secara sistematis. Di hilir, pemasaran produk hanya dilakukan di pasar lokal tanpa strategi distribusi yang jelas, sehingga harga jual belum optimal. Ketiadaan sistem administrasi yang terstandar dan prosedur operasional baku membuat pengelolaan usaha berjalan kurang efisien dan sulit berkembang (Khoirawati & Meirini, 2022; Siti Masruroh & Zulaikha, 2013; Wada Betu et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan intervensi berupa pendampingan dan pelatihan yang mampu meningkatkan kapasitas administrasi usaha dan kesadaran kepatuhan pajak (Betu & Baso, 2023; Betu & Mulyani, 2020; Fernandez et al., 2024; Mia Amalia, 2024; Ratno Agriyanto et al., 2022; Wada Betu et al., 2024). Dengan sistem administrasi yang baik, kelompok tani akan memiliki laporan keuangan yang rapi, transparan, dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Sementara itu, peningkatan kepatuhan pajak akan membuka peluang bagi kelompok untuk mengakses dukungan dari pemerintah, lembaga pembiayaan, dan mitra usaha lainnya (I Gede Wirawiweka, 2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas Kelompok Tani Desa Tanah Merah melalui pelatihan dan pendampingan di bidang administrasi usaha dan kepatuhan pajak (Faisol & Norsain, 2023; Widyastuti & Oktavendi, 2021). Pelaksanaan kegiatan ini relevan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) karena memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, menerapkan pengetahuan

yang diperoleh di bangku kuliah, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya pada poin mahasiswa berkegiatan di luar kampus, dosen berkegiatan di luar kampus, serta penerapan pembelajaran kolaboratif dan partisipatif.

Dengan penguatan administrasi dan kepatuhan pajak, diharapkan Kelompok Tani Desa Tanah Merah mampu meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha, memperluas pasar, dan memperbaiki posisi tawar dalam kemitraan bisnis. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan anggota kelompok dan menjadi model pemberdayaan ekonomi desa yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Kelompok Tani Desa Tanah Merah memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi pelaku usaha pertanian yang mandiri dan berdaya saing. Dengan jumlah anggota yang cukup solid dan hasil pertanian yang beragam, kelompok ini seharusnya mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa. Namun, hasil identifikasi lapangan menunjukkan bahwa kelompok masih menghadapi permasalahan krusial pada bidang utama, yaitu manajemen usaha. Permasalahan ini saling terkait mulai dari tahap hulu hingga hilir, sehingga menjadi prioritas untuk segera ditangani.

Pada bidang manajemen usaha, kelemahan utama terletak pada administrasi dan tata kelola keuangan. Pencatatan transaksi penjualan, pengeluaran, dan stok barang masih dilakukan secara manual dan tidak terstandar. Hal ini menyebabkan laporan keuangan sulit disusun dengan benar, sehingga pengurus kesulitan

memantau arus kas, menghitung laba rugi, atau membuat perencanaan usaha yang tepat. Tidak adanya prosedur operasional baku (SOP) dalam pencatatan administrasi juga membuat dokumen usaha dan bukti transaksi sering tercecer. Selain itu, literasi perpajakan anggota kelompok sangat rendah. Banyak anggota yang belum memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan belum memahami kewajiban pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), sehingga kepatuhan pajak masih rendah. Kondisi ini bukan hanya berpotensi menimbulkan sanksi administrasi, tetapi juga menutup akses kelompok untuk memperoleh pembiayaan dari lembaga perbankan atau menjalin kemitraan dengan perusahaan besar yang mensyaratkan kelengkapan administrasi dan kepatuhan pajak.

## METODE





Berdasarkan prioritas permasalahan yang telah diidentifikasi, tim pengusul merumuskan serangkaian

solusi yang terstruktur dan saling mendukung untuk meningkatkan kapasitas mitra, baik dari aspek administrasi, manajemen, maupun kepatuhan regulasi. Solusi ini difokuskan pada dua langkah strategis yang saling berkaitan: (1) penguatan pengelolaan administrasi keuangan dan (2) peningkatan literasi perpajakan bagi pengurus dan anggota. Masing-masing solusi dirancang dengan target luaran yang jelas, indikator capaian yang terukur, serta keluaran yang dapat diimplementasikan secara langsung untuk mendukung keberlanjutan usaha maupun tertib administrasi organisasi.

Tabel 1. Solusi Permasalahan

| NNo | Topik Sosialisasi                 | Bentuk Kegiatan dan Materi Utama                                                                                      | Hasil yang Diharapkan                                                       |
|-----|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| 11  | Pengelolaan Administrasi Keuangan | Sosialisasi dan diskusi kelompok: Pencatatan pemasukan-pengeluaran, pengarsipan bukti, dan laporan keuangan sederhana | Pengurus dan anggota mampu mengelola keuangan secara tertib dan transparan. |
| 33  | Literasi Perpajakan               | Sosialisasi dan tanya jawab: Jenis pajak, kewajiban perpajakan, dan pelaporan sederhana                               | Meningkatnya pemahaman dan kepatuhan pajak pengurus serta anggota.          |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara bertahap. Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra terkait administrasi keuangan, sistem kerja organisasi, dan literasi perpajakan. Selanjutnya dilakukan perencanaan kegiatan berupa penyusunan materi dan pengaturan teknis pelaksanaan. Kegiatan inti berupa sosialisasi dilaksanakan pada Jumat, 21 November 2025 pukul 10.00 WITA dengan melibatkan 54 orang peserta, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pendampingan guna membantu

mitra memahami serta menerapkan materi yang diberikan. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman mitra dan efektivitas pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh 54 peserta menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota terkait pengelolaan administrasi keuangan dan literasi perpajakan. Metode sosialisasi yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok dan tanya jawab membuat peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga memahami penerapannya sesuai kondisi organisasi.



Pengelolaan administrasi keuangan difokuskan pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengarsipan bukti transaksi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang tertib dan transparan. Sebelum kegiatan, pencatatan keuangan masih dilakukan secara tidak rutin dan belum terdokumentasi dengan baik.

Secara teoritis, administrasi keuangan yang tertib merupakan dasar akuntabilitas dan transparansi organisasi. Melalui sosialisasi ini, peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi berfungsi sebagai alat pengendalian dan pengambilan keputusan. Diskusi kelompok membantu peserta mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta mendorong perubahan kebiasaan menuju pengelolaan keuangan yang lebih sistematis.



Sosialisasi literasi perpajakan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan sesi tanya jawab yang membahas jenis pajak, kewajiban perpajakan, serta pelaporan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman peserta terhadap kewajiban perpajakan organisasi/usaha. Sebelumnya, rendahnya kepatuhan pajak lebih disebabkan oleh keterbatasan informasi dan pemahaman teknis.

Dari sisi teori kepatuhan,

pemahaman yang memadai merupakan faktor penting dalam membentuk kepatuhan sukarela. Sosialisasi ini membantu mengurangi persepsi bahwa pajak bersifat rumit dan memberatkan. Sesi tanya jawab memberikan ruang klarifikasi sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih utuh, yang pada akhirnya mendorong sikap positif dan kesadaran untuk memenuhi kewajiban perpajakan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi administrasi keuangan dan literasi perpajakan berperan dalam meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota. Kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku menuju pengelolaan organisasi yang lebih tertib, transparan, dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku.

Tabel evaluasi berikut menyajikan perbandingan tingkat pemahaman dan kesadaran peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan pengetahuan dan sikap peserta terhadap pengelolaan administrasi keuangan dan literasi perpajakan sebagai dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

| Aspek yang Dievaluasi                      | Sebelum (%) | Sesudah (%) |
|--------------------------------------------|-------------|-------------|
| Pemahaman pencatatan pemasukan pengeluaran | 35          | 85          |
| Pengarsipan bukti transaksi                | 30          | 80          |
| Penyusunan laporan keuangan sederhana      | 25          | 75          |
| Pemahaman jenis dan kewajiban pajak        | 40          | 85          |
| Kesadaran dan kepatuhan pajak              | 45          | 90          |

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang dinilai setelah pelaksanaan sosialisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta, serta berpotensi mendorong penerapan tertib administrasi dan kepatuhan perpajakan secara berkelanjutan.



## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pengelolaan administrasi keuangan dan literasi perpajakan menunjukkan bahwa permasalahan utama mitra terletak pada keterbatasan pemahaman dan praktik tertib administrasi. Sosialisasi yang dilaksanakan secara partisipatif mampu meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan transparan, serta kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas melalui pendekatan edukatif dan diskusi langsung efektif dalam mendorong perubahan sikap menuju pengelolaan organisasi yang lebih tertib dan patuh.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar mitra mulai menerapkan pencatatan keuangan dan pengarsipan dokumen secara berkelanjutan serta menjadikan literasi perpajakan sebagai bagian dari pengelolaan administrasi organisasi. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan dilakukan pendampingan lanjutan yang lebih intensif dan terukur, serta pengembangan materi yang lebih aplikatif sesuai karakteristik mitra. Selain itu, peneliti atau pelaksana PKM berikutnya dapat mengkaji dampak jangka panjang sosialisasi terhadap perubahan perilaku administrasi dan kepatuhan perpajakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Katolik Widya Mandira yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima

kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Tanah Merah sebagai mitra kegiatan atas kerja sama, dukungan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan pengabdian. Ucapan terimakasih boleh ditambahkan ketika pengabdian yang dilakukan mendapatkan bantuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Betu, K. W., & Baso, S. P. (2023). Tax rates, tax socialization, and tax compliance of MSMEs: Patriotism as a moderating variable. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 5(2), 436–456.
- Betu, K. W., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Kepercayaan Timbal Balik Dan Kekuasaan Otoritas Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Pajak Dengan Voluntary Tax Compliance Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6888>
- Faisol, Moh., & Norsain, N. (2023). Inklusi Kesadaran Pajak Pada Pengurus Bumdes Mutiara Bumi Desa Pinggirpapas. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.36841/integritas.v7i1.2631>
- Fernandez, D. M. P., Betu, K. W., Malut, M. G., Nay, Y. A., Suninono, A. R., Baso, S. P., & Bibiana, R. P. (2024). Penerapan Sistem E-Filing, Pemahaman Internet dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Tangible Journal*, 9(1), 106–122.
- I Gede Wirawiweka. (2024, August 16). Tax Buoyancy di NTT Melebihi

- 1, Bukti Penerimaan Pajak Semakin Membaik Lebih lanjut di:  
<https://www.pajak.go.id/en/node/109839>. *Direktorat Jenderal Pajak*.
- Khoiriawati, N., & Meirini, D. (2022). Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi melalui Kualitas Pelayanan dan Kesadaran Wajib Pajak. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 3(2), 96–109. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v3i2.3866>
- Mia Amalia, E. R. K. W. B. M. A. Y. S. Y. K. T. K. P. (2024). *Buku Ajar Pengantar Perpajakan* (Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ratno Agriyanto, Irma Istiariani, Nining Sulistyowati, & Tri Widyastuti Ningsih. (2022). Peran Relawan Pajak Dalam Upaya Pendampingan Pelaporan Pajak Di Kpp Pratama Kudus. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 235–243.
- Remus, Y. N. S., & Yanda, B. K. (2024). Analisis Coretax Administration System Sebagai Strategi Mendorong Kepatuhan Wajib Pajak Kpp Pratama Surabaya Mulyorejo. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 11(11).
- Siti Masruroh, & Zulaikha. (2013). Pengaruh Kemanfaatan Npwp, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WP OP di Kabupaten Tegal). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 435–449.
- Wada Betu, K., Timuneno, A. Y. W., Suninono, A. R., & Babu, M. (2024). Pelatihan Serta Pendampingan Penghitungan, Penyetoran, Dan Pelaporan Pajak Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 407–411. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1832>
- Widyastuti, A., & Oktavendi, T. W. (2021). Peningkatan Kemandirian Pajak Dengan Pelatihan Pajak Online Pada Gabungan Kelompok Tani Torong Makmur. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 261. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.876>
- Yuliani, S. D., & Setyaningsih, N. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Perpajakan Sebagai Variabel Moderating. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.18860/em.v1i1.1.7020>